

DAMPAK SIKAP AUDITOR TERHADAP JASA AUDIT E-COMMERCE PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MAKASSAR

Dian Nitami¹, Nur Alimin Azis², Hj. Mariati M³

¹²³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

¹ diann6221@gmail.com, ² nuraliminazis17@gmail.com,

³ mariatimuhammad29@gmail.com

Abstract:

This study examines the effect of auditor attitudes on e-commerce audit services Empirical study at public accounting firms in Makassar city Auditor attitudes are interesting to study because they can provide an explanation of auditor behavior when interacting with clients. The research sample was 35 senior auditors who were actively working at 8 public accounting offices in Makassar city in 2025. Sampling based on the total sample method or saturated sample with using quota sampling techniques. The analysis method used is Partial Least Square (PLS) with the help of Smart PLS software 4.0. Data collection was carried out by observation, interviews and questionnaires. The results showed that the attitude of auditors had a positive effect on e-commerce audit services. E-commerce audit services show that the success of the audit process in the digital work environment is strongly influenced by the auditor's ability to understand the systems and procedures that apply to the e-commerce platform. Conversely, the auditor's attitude shows that the ability of auditors to test controls over online transactions is a major aspect in ensuring the effectiveness of digital audits.

Keywords: Auditor Attitude, E-commerce, Audit Services

Abstrak:

Penelitian ini menguji pengaruh sikap auditor terhadap jasa audit *e-commerce* Studi empiris pada kantor akuntan publik di kota makassar. Sikap auditor menarik diteliti karena dapat memberikan penjelasan tentang perilaku auditor Ketika berinteraksi dengan klien. Sampel penelitian sebanyak 35 Auditor senior yang aktif bekerja pada 8 kantor akuntan publik di kota makassar pada tahun 2025. Pengambilan sampel berdasarkan metode sampel total atau sampel jenuh dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan software Smart PLS 4.0. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap auditor berpengaruh positif terhadap jasa audit *e-commerce*. Jasa audit *e-commerce* menunjukkan bahwa keberhasilan proses audit dalam lingkungan kerja digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam



memahami system dan prosedur yang berlaku pada platform *e-commerce*. Sebaliknya, sikap auditor menunjukkan bahwa kemampuan auditor dalam melakukan pengujian terhadap kontrol atas transaksi online menjadi aspek utama dalam menjamin efektivitas audit digital.

Kata Kunci: Sikap Auditor, Jasa Audit *E-commerce*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia bisnis. Salah satu manifestasinya adalah tumbuhnya industri *e-commerce* yang mengandalkan teknologi informasi sebagai fondasi utama dalam melakukan transaksi. Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam laporan tahunannya (2021), pengguna internet di Indonesia mencapai 210 juta jiwa, menjadikan *e-commerce* sebagai salah satu sektor utama penggerak ekonomi. Konsekuensi dari pesatnya perkembangan ini adalah kebutuhan akan pengawasan dan pengendalian yang baik, salah satunya melalui jasa audit.

Sejalan dengan itu, penelitian oleh Fitriana dan Sari (2018), menunjukkan bahwa auditor dengan sikap profesional yang baik memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam mengidentifikasi risiko operasional pada perusahaan *e-commerce*. Hal ini membuktikan bahwa sikap auditor bukan hanya faktor pelengkap, tetapi merupakan elemen penting dalam menciptakan audit yang berkualitas.

Sejalan dengan itu, penelitian oleh Fitriana dan Sari (2018), menunjukkan bahwa auditor dengan sikap profesional yang baik memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam mengidentifikasi risiko operasional pada perusahaan *e-commerce*. Hal ini membuktikan bahwa sikap auditor bukan hanya faktor pelengkap, tetapi merupakan elemen penting dalam menciptakan audit yang berkualitas.

Namun, kompleksitas audit *e-commerce* tidak hanya berasal dari aspek teknis, tetapi juga dari karakteristik sistem dan budaya perusahaan. Menurut Wijayanti (2019), tantangan terbesar dalam mengaudit perusahaan berbasis digital adalah memahami teknologi yang terus berkembang. Tanpa pemahaman ini, auditor akan kesulitan menjaga sikap independensi dan kompetensinya selama proses audit berlangsung.

Kota Makassar, sebagai salah satu pusat perekonomian di Indonesia bagian timur, mengalami pertumbuhan signifikan dalam industri *e-commerce*. Menurut laporan BPS Makassar (2022), jumlah pelaku bisnis *e-commerce* di kota ini meningkat hingga 45% dalam lima tahun terakhir.



Pertumbuhan ini membawa tantangan baru bagi kantor akuntan publik (KAP) di daerah tersebut, terutama dalam menyelaraskan standar audit dengan kebutuhan sektor digital. Sesuai dengan penelitian Hasnawati (2021), kantor akuntan publik di Makassar harus beradaptasi dengan perubahan ini agar tetap relevan.

Di sisi lain, sikap auditor yang ditunjukkan selama proses audit juga memengaruhi persepsi dan tingkat kepercayaan klien. Studi oleh Hartono (2020), menunjukkan bahwa auditor dengan sikap positif, seperti keterbukaan dan empati, mampu meningkatkan hubungan yang lebih baik dengan klien tanpa mengorbankan independensi. Ini sejalan dengan temuan Yulianti (2017), menyebutkan bahwa hubungan interpersonal dalam audit sangat bergantung pada sikap auditor dalam menyelesaikan konflik atau tantangan yang muncul selama proses audit.

Selain itu, *e-commerce* menghadirkan tantangan audit yang unik, termasuk risiko keamanan siber. Hal ini dipaparkan dalam penelitian oleh Nurhayati (2019), mengungkapkan bahwa 70% perusahaan *e-commerce* di Indonesia menghadapi risiko kerentanan data keuangan, untuk mengatasi hal ini, auditor dituntut memiliki sikap proaktif dalam menyelidiki setiap komponen sistem informasi yang berkaitan dengan keuangan. Tanpa sikap tersebut, hasil audit tidak akan mencapai tingkat akurasi yang diharapkan.

Selain itu, *e-commerce* menghadirkan tantangan audit yang unik, termasuk risiko keamanan siber. Hal ini dipaparkan dalam penelitian oleh Nurhayati (2019), mengungkapkan bahwa 70% perusahaan *e-commerce* di Indonesia menghadapi risiko kerentanan data keuangan. Untuk mengatasi hal ini, auditor dituntut memiliki sikap proaktif dalam menyelidiki setiap komponen sistem informasi yang berkaitan dengan keuangan. Tanpa sikap tersebut, hasil audit tidak akan mencapai tingkat akurasi yang diharapkan.

Selain itu, *e-commerce* menghadirkan tantangan audit yang unik, termasuk risiko keamanan siber. Hal ini dipaparkan dalam penelitian oleh Nurhayati (2019), mengungkapkan bahwa 70% perusahaan *e-commerce* di Indonesia menghadapi risiko kerentanan data keuangan. Untuk mengatasi hal ini, auditor dituntut memiliki sikap proaktif dalam menyelidiki setiap komponen sistem informasi yang berkaitan dengan keuangan. Tanpa sikap tersebut, hasil audit tidak akan mencapai tingkat akurasi yang diharapkan.

Penelitian terbaru oleh Hidayah (2022), menyoroti pentingnya sikap kolaboratif antara auditor dan manajemen perusahaan dalam konteks *e-commerce*. Kolaborasi ini, meskipun penuh tantangan, dapat membantu meningkatkan efektivitas audit, asalkan sikap independensi tetap terjaga. Oleh



karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam pengaruh sikap auditor terhadap jasa audit khususnya di Kota Makassar, yang menghadapi lonjakan kebutuhan audit pada sektor *e-commerce*.

Penelitian tentang "Pengaruh Sikap Auditor terhadap Jasa Audit E-Commerce pada Kantor Akuntan Publik", penggunaan teori kausal sangat relevan karena teori ini memungkinkan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara sikap auditor dan kualitas jasa audit yang diberikan, khususnya pada perusahaan *e-commerce*. Teori kausal mengacu pada konsep bahwa satu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya, dan pada situasi ini, pandangan auditor terhadap perusahaan *e-commerce* dan teknologi bisa berdampak pada mutu layanan audit yang diberikan.

Secara keseluruhan, penggunaan teori kausal dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana sikap auditor sebagai faktor independen dapat mempengaruhi kualitas jasa audit sebagai faktor dependen. Dengan membangun model kausal, peneliti dapat lebih memahami hubungan ini dan memberikan rekomendasi yang lebih spesifik mengenai pelatihan atau pengembangan profesional yang dapat meningkatkan sikap auditor terhadap teknologi dan *e-commerce*, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh sikap auditor terhadap pelaksanaan layanan audit pada perusahaan *e-commerce*. Objek dari penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Makassar. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Penelitian ini mengkaji dua variabel utama, yaitu sikap auditor berperan sebagai variabel bebas, sedangkan jasa audit *e-commerce* merupakan variabel terikat. Untuk menganalisis hubungan tersebut, digunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu melalui observasi, dokumentasi serta kuesioner yang diberikan kepada para responden yang relevan. Informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji secara statistik pengaruh antara sikap auditor terhadap jasa audit *e-commerce*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan populasi infinit karena jumlah auditor senior yang akan dijadikan responden di 17 KAP pada Kota Makassar tidak dapat dipastikan atau tidak diketahui jumlahnya secara pasti. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan sampel total atau sampel jenuh, yaitu dimana seluruh auditor senior di 17 KAP pada Kota Makassar akan dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah teknik *quota sampling*. *Quota sampling* merupakan cara penentuan sampel dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu hingga mencapai jumlah yang ditetapkan. Sampel



dalam penelitian ini mencakup seluruh auditor senior yang masih aktif bekerja pada KAP di Kota Makassar, yang terdaftar dalam direktori KAP IAPI tahun 2024 dan memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun karena auditor tersebut dianggap telah memiliki pengalaman yang memadai dan sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan dan pekerjaannya lebih jauh. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Partial Least Squares* (PLS) untuk menganalisis hubungan sebab akibat dan memastikan validitas serta reliabilitas model penelitian. Hasil akhir dari penelitian ini akan menggambarkan sejauh mana sikap auditor memengaruhi kualitas atau pelaksanaan jasa audit pada sektor *e-commerce*, khususnya di lingkungan Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 april sampai 23 mei dengan cara melakukan kunjungan langsung ke KAP yang menjadi objek penelitian. Tercatat bahwa jumlah KAP yang terdaftar dalam IAPI sebanyak 17 KAP di wilayah kota makassar. Fokus ini adalah Seluruh auditor senior yang masih aktif bekerja di KAP Kota Makassar yang terdaftar di direktori KAP IAPI 2024 dan telah memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun dikarenakan auditor tersebut sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan dan pekerjaannya lebih jauh. Dalam penelitian ini, sebanyak 17 KAP di wilayah Makassar menjadi sasaran penyebaran kuesioner. Terdapat 8 KAP yang menerima penelitian. Sedangkan terdapat beberapa KAP yang tidak menerima kuesioner dengan beberapa alasan.

Rincian mengenai distribusi kuesioner disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Daftar KAP Distribusi Kuisioner

No	Nama KAP	Jumlah Kuesioner
1	KAP Asri	5
2	KAP Ardaniah Abbas	4
3	KAP Drs. Harly Weku dan Priscillia (Pusat)	7
4	KAP Drs.Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan (Cabang)	3
5	KAP Dra. Ellya Noorlisyati dan Rekan (Cabang)	3
6	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan (Cabang)	2
7	KAP Usman dan Rekan (Cabang)	7



8	KAP Yaniswar dan Rekan (Cabang)	4
	Jumlah Populasi	35

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Uji Validitas dan Reabilitas

Berdasarkan Hasil Uji *Convergent Validity* Tahap 1, dari 11 indikator variabel Sikap Auditor, terdapat 7 indikator yang valid, yaitu X1.1, X1.3, X1.5, X1.7, X1.8, X1.10, dan X1.11, sementara 3 indikator lainnya yaitu X1.2, X1.4, X1.6, dan X1.9 dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai di bawah 0,5. Adapun pada variabel Jasa Audit *E-Commerce*, dari total 23 indikator, hanya 8 indikator yang valid, yaitu Y1, Y2, Y10, Y11, Y19, Y20, dan Y21. Sedangkan sisanya, yaitu sebanyak 15 indikator, memiliki nilai *outer loading* yang rendah atau bahkan negatif, sehingga dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, hanya indikator-indikator yang valid yang dapat digunakan dalam proses analisis selanjutnya, sedangkan indikator yang tidak valid akan dieliminasi. Agar dapat memenuhi *convergent validity* yang dipersyaratkan, yaitu lebih tinggi dari 0,5 maka dilakukanlah pengolahan data yang kedua.

Berdasarkan Hasil Uji *Convergent Validity* Tahap 2, seluruh indikator pada variabel Sikap Auditor memiliki nilai *outer loading* di atas 0,5, yaitu mulai dari 0,526 sampai 0,726. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator pada variabel tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian. Demikian pula dengan variabel Jasa Audit *E-Commerce*, semua indikatornya memiliki nilai *outer loading* di atas 0,5, dengan nilai tertinggi sebesar 0,804 pada indikator Y19. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 2. Hasil Uji *Convergent Validity* Tahap 2

Variabel	Kode indikator	Outer loading	Keterangan
Sikap Auditor	X1.1	0.719	Valid
	X1.3	0.533	Valid
	X1.5	0.702	Valid
	X1.7	0.548	Valid
	X1.8	0.646	Valid
	X1.10	0.526	Valid
	X1.11	0.726	Valid
Jasa Audit <i>E-Commerce</i>	Y1	0.763	Valid
	Y2	0.709	Valid



	Y10	0.703	Valid
	Y11	0.536	Valid
	Y19	0.804	Valid
	Y20	0.587	Valid
	Y21	0.619	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Selain dari nilai *Faktor Loading*, *Convergent Validity* juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji *Construct Reliability* Dan *Validity* Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Sikap Auditor	0.574
Jasa Audit	0.648
E-Commerce	

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *AVE* di atas angka standar 0,50 yaitu variabel sikap auditor dengan nilai *Ave* 0.574 dan jasa audit *e-commerce* dengan nilai 0.648 yang sudah lolos karena diatas 0.50.

Tabel 4. Hasil Uji *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Sikap Auditor	0.822	Reliable
Jasa Audit E-Commerce	0.856	Reliable

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel di atas, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Composite Reliability* di atas 0,70. Variabel Sikap Auditor memperoleh nilai sebesar 0,822, jasa audit *e-commerce* sebesar 0,856. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan dalam pengukuran.



Tabel 5. Hasil Uji Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sikap Auditor	0,764	Reliabel
Jasa Audit <i>E-Commerce</i>	0,806	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*-nya lebih dari 0,70. Berdasarkan hasil pengujian, variabel Sikap Auditor memperoleh nilai sebesar 0,764 dan variabel Jasa Audit *E-Commerce* mendapatkan nilai 0,806. Kedua nilai tersebut sudah memenuhi kriteria, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner pada masing-masing variabel bersifat konsisten dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Evaluasi Struktural Model

Tabel 6. Hasil Uji R-Square

Variabel	R-Square	R-square adjusted
Jasa Audit <i>E-Commerce</i>	0,363	0,344

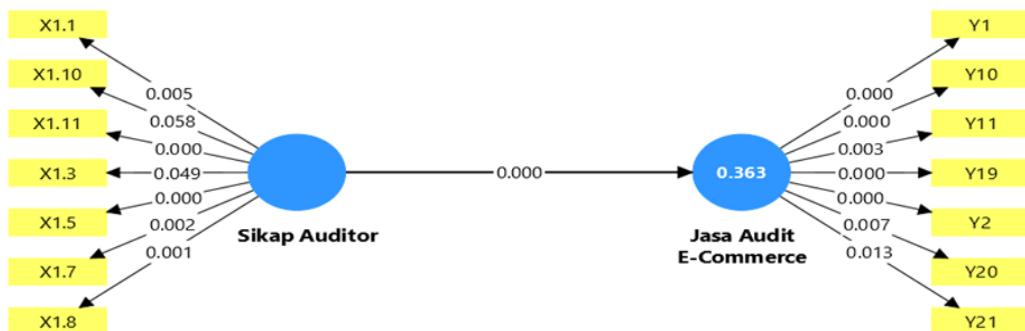
Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis, nilai *R-Square* untuk variabel Jasa Audit *E-Commerce* sebesar 0,363. Artinya, variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel Tanggung Jawab Auditor sebesar 36,3%, sedangkan sisanya yaitu 63,7% diuraikan oleh faktor lain terhadap model penelitian. Sementara itu, nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,344 mengindikasikan bahwa setelah diselaraskan dengan jumlah variabel dalam model, besarnya kontribusi tetap cukup kuat, yaitu 34,4%. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti.



Pengujian Hipotesis

Gambar 1. Model Pengujian Hipotesis



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Untuk melakukan pengujian hipotesis, nilai t-statistik yang diperoleh dibandingkan dengan nilai t-tabel. Berdasarkan kriteria pengujian pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), hipotesis diterima jika nilai t hitung lebih besar dari t-tabel (lebih dari 1,96). Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari t-tabel (kurang dari 1,96), maka hipotesis ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

	<i>Original sample</i>	<i>T Statistic (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Sikap Auditor > Jasa Audit <i>E-Commerce</i>	0.603	4.346	0.000

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh langsung, nilai original sample antara variabel sikap auditor terhadap jasa audit *e-commerce* sebesar 0,603. Ini menunjukkan bahwa sikap auditor memiliki pengaruh positif dan cukup kuat terhadap jasa audit *e-commerce*. Nilai T-Statistic sebesar 4,346 lebih besar dari 1,96, yang berarti pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Di samping itu, nilai *P-Value* sebesar 0,000 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05 semakin memperkuat bukti adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap auditor, maka semakin tinggi pula kualitas jasa audit pada bidang *e-commerce*. Berdasarkan hasil pengujian di atas, menghasilkan hasil penelitian sebagai berikut.



Pengaruh Sikap Auditor

Penelitian ini memperoleh bukti bahwa Sikap Auditor dapat meningkatkan Jasa Audit *E-commerce*. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai tinggi pentingnya sikap netral dalam praktik audit. Objektivitas dianggap krusial agar auditor tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi maupun tekanan dari pihak eksternal. Sikap ini juga mencerminkan komitmen terhadap etika profesi, di mana auditor harus mampu membuat keputusan yang adil, berdasarkan bukti, bukan pengaruh luar.

Berdasarkan penjelasan di atas, disampaikan bahwa loyalitas profesional yaitu aspek krusial yang wajib dikuasai oleh setiap auditor. Tingkat loyalitas profesional yang tinggi dari seorang auditor dapat memengaruhi sikap serta tindakannya. Dengan kata lain, dedikasi profesional auditor berkaitan erat dengan tindakan baik yang memotivasi auditor bertindak sejalan dengan kebutuhan masyarakat serta menghindari perilaku yang dapat merusak citra profesi. Oleh karena itu, auditor yang memiliki komitmen kerja yang tinggi senantiasa menjunjung tinggi peraturan dan prinsip yang berbentuk standar kerja akuntan publik serta pedoman etika profesi dalam melaksanakan tugas auditnya.

Audit *E-commerce*

Dalam konteks *e-commerce* yang serba digital, independensi menjadi benteng terhadap potensi manipulasi data dan tekanan klien. Jasa Audit *E-Commerce*, terkait pentingnya pengujian kontrol transaksi online ini menunjukkan bahwa efektivitas audit digital bergantung tidak hanya pada sistem yang diaudit, tetapi juga pada kejujuran dan independensi auditor.

Berdasarkan penjelasan di atas, meskipun sistem *e-commerce* telah dibekali dengan berbagai lapisan keamanan seperti autentikasi dua faktor dan pengamanan data pelanggan, efektivitas pengujian kontrol internal sangat tergantung pada integritas auditor yang menjalankannya. Mereka menyimpulkan bahwa “manusia tetap menjadi titik utama dalam keberhasilan atau kegagalan audit digital. Hasil ini sejalan dengan Kishnani dan Das (2024).

Penelitian ini sejalan dengan Putri dan Sari (2022) yang menyatakan bahwa kualitas auditor dipengaruhi oleh kompetensi dan penggunaan teknologi, namun hasil penelitian ini menekankan bahwa sikap objektif auditor adalah fondasi yang memperkuat kompetensi tersebut. Selain itu Nugroho (2021) menyatakan bahwa pengalaman dan kompetensi berpengaruh terhadap pelaksanaan audit, sikap auditor menunjukkan bahwa pengalaman akan lebih efektif jika auditor mampu mempertahankan netralitasnya dalam setiap proses audit.



Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa teknologi bukan satu-satunya jaminan efektivitas audit *e-commerce*. Auditor yang memiliki integritas, independensi, dan keahlian digital adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan audit. Maka, dalam era digital, peningkatan kualitas manusia khususnya auditor harus berjalan beriringan dengan pengembangan sistem.

KESIMPULAN

Pelaksanaan audit *e-commerce* dipengaruhi oleh sikap dan kemampuan adaptasi auditor terhadap perkembangan digital. Sikap positif auditor menunjukkan kesiapan untuk belajar dan menghadapi tantangan digital, termasuk pemahaman tentang keuangan, teknologi informasi, keamanan data, dan transaksi digital. Keberhasilan jasa audit *e-commerce* sangat bergantung pada kombinasi antara keahlian teknis, pemahaman terhadap sistem kontrol internal, serta penguasaan teknologi. Oleh karena itu, auditor perlu bersikap adaptif dan terus mengembangkan kompetensi agar mampu menerapkan prinsip-prinsip audit secara efektif dalam konteks digital. Dengan demikian, sikap proaktif dan keterampilan digital menjadi kunci utama dalam memastikan audit *e-commerce* yang andal dan berkualitas. Disarankan bagi peneliti di masa mendatang agar dapat meningkatkan dan mempertimbangkan variabel lain. Sebab, berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, telah diketahui bahwa variabel yang digunakan saat ini belum mencakup faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap mutu audit namun belum dijadikan fokus penelitian.

REFERENSI

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2021). *Laporan Survei Internet APJII Tahun 2021*. Jakarta: APJII.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Makassar. (2022). *Statistik E-Commerce di Kota Makassar*. Makassar: BPS.
- Fitriana, D., & Sari, M. (2018). Pengaruh Sikap Profesional Auditor terhadap Efektivitas Audit pada Perusahaan E-Commerce. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 12(2), 45–56.
- Hartono, B. (2020). Pengaruh Sikap Auditor terhadap Hubungan Interpersonal dengan Klien Audit. *Jurnal Profesi Akuntan Indonesia*, 8(1), 13–21.
- Hasnawati, R. (2021). Adaptasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Perubahan Teknologi Digital. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 102–110.
- Hidayah, N. (2022). Kolaborasi Auditor dan Manajemen dalam Audit E-Commerce. *Jurnal Teknologi dan Bisnis Digital*, 5(1), 55–64.
- Kishnani, D., & Das, A. (2024). Human Integrity in Digital Auditing: Challenges in the E-Commerce Era. *International Journal of Auditing Innovation*, 9(1), 1–12.



- Nurhayati, T. (2019). Risiko Keamanan Siber pada Perusahaan E-Commerce di Indonesia. *Jurnal Keamanan Informasi*, 4(2), 22–30.
- Nugroho, A. (2021). Kompetensi dan Pengalaman Auditor dalam Pelaksanaan Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1), 33–44.
- Putri, A., & Sari, N. (2022). Kualitas Audit: Teknologi atau Sikap Objektif Auditor? *Jurnal Akuntabilitas Digital*, 6(2), 76–85.
- Wijayanti, S. (2019). Tantangan Auditor dalam Memahami Teknologi Perusahaan Digital. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 7(1), 88–95.
- Yulianti, R. (2017). Pengaruh Sikap Auditor terhadap Resolusi Konflik dalam Proses Audit. *Jurnal Psikologi Kerja dan Organisasi*, 9(2), 27–35.

